

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin**

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Banjarmasin adalah sebuah lembaga pendidikan Muhammadiyah cabang Banjarmasin 7/ulin, yang terletak di tengah pemukiman warga, yang beralamatkan di Jl. Pekapuran Raya Rt.12 No.76 Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjar Timur Kota Banjarmasin.

Pada awal berdirinya tahun 1981 dan didirikan di atas tanah seluas (4560) M<sup>2</sup>, milik PC Muhammadiyah Banjarmasin 7/ulin bagian Diknasmen Banjarmasin dengan SK Kanwil Dipdekbud Kalsel No. Kep. 01/1.13/a/1982 dengan status swasta diakui.

Secara geografis SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin berbatasan dengan:

1. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga.
2. Sebelah utara berbatasan jalan Pekapuran raya.
3. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga.

##### **2. Jumlah Guru SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin**

Berdasarkan hasil dokumen yang penulis dapat di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin jumlah guru sebanyak 14 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Guru SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

No	Nama Guru	Jenis Kelamin L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Muhtar Ahmadi, S.Pd, MM	L	S2 Manajemen	Kepsek
2	Dra. Hj. Maisyarah	P	S1 PLS	Guru
3	Hj. Yanti Mala, S.Pd	P	S1 Administrasi Upaya	Guru
4	Ernawati, M.Pd	P	S2 B.I Unlam	Guru
5	Hj. Masnita, S.Pd	P	S1 IPS Sekarah	Guru
6	Siti Aminah	P	D1 Mulok (ket)	Guru
7	M. Yusri Abdan, S.Sos	L	S1 Ushuluddin	Guru
8	H. M. Arsyad	L	MA Muallimin	Guru
9	Abdurrahman Fahmi	L	SGO Olahraga	Guru
10	Farida Yanti, S.Pd	P	S1 Biologi Umum	Guru
11	Rahnita Arisanti, S.Pd	P	S1 B. Inggris Uniska	Guru
12	Riduansyah, S.Pd	L	S1 Matematika	Guru
13	Sufianto PYN, S.Si	L	S1 MIPA Unlam	Guru
14	M. Fachmily Annor	L	SMA	Guru
15	Ika Agustianti, SE	P	S1 Ekonomi Unlam	Guru
16	Robi Sugianto, S.Pd.I	L	S1 IAIN	Guru
17	Naily Maimanah, S.Pd	P	S1 Univ. Ahmad Dahlan	Guru

### 3. Jumlah Guru Mengajar Mengaji SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Berdasarkan hasil dokumen yang didapat penulis di SMP Muhammadiyah Banjarmasin, jumlah guru yang mengajar mengaji di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah Guru Mengaji SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

No	Nama Guru	Jenis Kelamin L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Bidang Studi
1.	Amelia Fitriani	P	Pon-Pes	Guru Honorer	Alquran
2.	Gusti Irhamna	L	Pon-Pes	Guru Honorer	Alquran
3.	Norjannah	P	S1 IAIN	Guru Honorer	Alquran
4.	Abdullah	L	SMEAN	Guru Honorer	Alquran
5.	Sumiati	P	M.A	Guru Honorer	Alquran
6.	Burhanudin	L	M.A	Guru Honorer	Alquran
7.	M. Hakim	L	MAN	Guru Honorer	Alquran
8.	M. Gunawan	L	SMA	Guru Honorer	Alquran
9.	A. Faisal	L	S1 IAIN	Guru Honorer	Alquran
10.	M. Raisul Rifani	L	MA	Guru Honorer	Alquran
11.	Milah	P	MA	Guru Honorer	Alquran
12.	Ahmad Saini	L	PGRI	Guru Honorer	Alquran
13.	St. Fatimah	P	Pon-Pes	Guru Honorer	Alquran
14.	Fitriani	P	Pon-Pes	Guru Honorer	Alquran

#### 4. Jumlah siswa

Berdasarkan hasil dokumen yang didapat penulis di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, jumlah siswa SMP Muhammadiyah Banjarmasin pada tahun 2010/2011 adalah 242 yang terdiri dari 144 orang laki-laki dan 98 orang perempuan.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1.	VII A	19	12	31
2.	VII B	20	13	31
3.	VIII A	20	16	36
4.	VIII B	21	16	37
5.	IX A	21	13	34
6.	IX B	22	14	36
	<b>Jumlah</b>	<b>144</b>	<b>98</b>	<b>242</b>

## 5. Keadaan sarana dan prasarana sekolah

Berdasarkan hasil dokumen dari SMP Muhammadiyah 4 yang diperoleh penulis mengenai keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Tanah	1 (4560) m <sup>2</sup> , milik PC Muhammadiyah Bjm 7/ Ulin Bagian Dikdasmen Banjarmasin
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3.	Ruang Guru	1 buah
4.	Ruang Tata Usaha	1 buah
5.	Ruang kelas	1 buah
6.	Ruang Lab IPA	1 buah
7.	Ruang Perpustakaan	1 buah
8.	Ruang Keterampilan	1 buah
9.	Ruang / cadang	1buah
10.	Ruang UKS	1buah
11	Mushalla	1buah
12	Ruang Pramuka	1buah
13	Ruang OSIS	1buah
14	Ruang Komputer	1buah
15	Ruang Olah Raga	1buah
16	Aula Pertemuan	1buah

### B. Penyajian Data

Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang penulis peroleh dari lapangan, yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumenter.

## **1. Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Pada Siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin**

Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru-guru yang mengajar mengaji di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin bahwa upaya yang dilakukan oleh guru mengaji untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa adalah sebagai berikut:

### **a. Pemberian Motivasi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru yang mengajar mengaji beliau mengatakan bahwa setiap kali pelajaran berlangsung beliau selalu memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan cara penilaian.

Sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung setelah guru masuk dan mengucapkan salam, kemudian guru menyuruh satu persatu siswa untuk maju dan membaca Alquran, dan pada pembelajaran tajwid yang diadakan setiap hari Sabtu, yaitu ketika guru masuk dan memberikan salam, guru langsung memberikan materi pelajaran dan diakhir waktu guru memberikan penguatan atau gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum dan memberikan penilaian dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan usaha guru sudah cukup optimal dalam memotivasi siswa, yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung, guru selalu memberikan penilaian, pujian, memberikan ulangan/latihan dan mengetahui hasil dan hukuman.

### **b. Penggunaan Metode Yang Bervariasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengaji, beliau mengatakan setiap kali menjelaskan isi materi pelajaran kadang-kadang menggunakan metode ceramah, latihan dan tanya jawab.

Sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, ketika beliau menjelaskan materi pelajaran, beliau hanya sering menggunakan metode latihan, Iqra dan Qiro'ati, sedangkan metode tanya jawab sangat jarang digunakan. Hal ini mungkin dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan, sehingga guru hanya menggunakan metode itu-itu saja. Dan dari observasi yang penulis lakukan, dalam menggunakan metode latihan ini dilakukan guru mengaji hanya pada hari Sabtu saja yaitu pada mata pelajaran tajwid, sedangkan pada hari Selasa sampai Kamis guru hanya menggunakan metode Iqra dan Qiro'ati saja yaitu guru mengaji memanggil siswa/siswi satu persatu ke depan untuk membaca Alquran dengan fasih, dan siswa tidak akan dapat melanjutkan ke jilid atau meneruskan ke ayat selanjutnya sebelum siswa itu benar-benar fasih dan lancar membacanya.

### **c. Pengelolaan kelas**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, yakni ketika guru masuk kelas mengucapkan salam, kemudian siswa menjawab setelah itu guru menyuruh para siswa satu persatu, maju ke depan dan guru menyuruh untuk mengaji dan siswa yang belum mendapatkan giliran diberi tugas oleh guru untuk mencatat atau menulis ayat-ayat Alquran sehingga suasana di dalam kelas tenang dan semua siswa aktif. Kemudian setelah semua selesai mengaji guru

mempersilahkan para siswa untuk membaca doa dan jika pada saat proses pembelajaran tajwid yang dilaksanakan pada hari Sabtu, ketika guru masuk kelas, guru mengucap salam, kemudian siswa menjawab salam. Setelah itu guru mempersiapkan bahan materi pelajaran dan pada saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan ada siswa yang menunjukkan gejala belajar yang tidak semestinya maka guru menegur dan memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan nasihat agar siswa lebih memperhatikan pelajaran.

Adapun pengaturan tempat duduk terlihat sudah sesuai dengan keadaan siswa, misalnya siswa yang lebih kecil duduk di depan sedangkan siswa yang lebih besar duduk di belakang, kemudian pengaturan alat-alat pengajaran seperti yang terlihat dalam kelas hanya ada papan tulis, white board, papan presensi siswa. Sedangkan dalam penataan keindahan dan kebersihan kelas diantaranya hiasan dinding seperti kaligrafi arab, dan penempatan lemari hanya ada satu buah, diletakkan di depan di samping kelas dan lemari untuk menyimpan alat-alat kebersihan kelas tidak ada, sehingga alat-alat hanya diletakkan di belakang pintu kelas. Dalam pemeliharaan kebersihan, siswa secara bergiliran untuk membersihkan kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Pada Siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin**

### **a. Siswa**

#### **1) Minat siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru mengaji, beliau mengatakan bahwa ada siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran

baca tulis Alquran ini, sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung siswa cukup berminat mengikuti pelajaran baca tulis Alquran, hal ini terlihat dari keceriaan dan antusias siswa tersebut dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, meskipun ada siswa yang susah disuruh maju ke depan untuk mengaji, Hal ini dapat dilihat dari hasil angket siswa pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Minat Siswa Terhadap Pelajaran Baca Tulis Alquran

No	Kategori	F	%
1.	Berminat	12	48%
2.	Cukup Berminat	8	32%
3.	Tidak Berminat	5	20%
	Jumlah	25	100%

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa berminat terhadap pelajaran baca tulis Alquran sebesar 48% dengan kategori cukup, dan cukup berminat 32% dengan kategori rendah dan siswa yang tidak berminat 20% dengan kategori rendah sekali.

## 2) Aktivitas di luar jam pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan guru agama, beliau mengatakan bahwa selain di sekolah, siswa juga melakukan kegiatan belajar membaca Alquran di luar jam pelajaran sekolah, misalnya belajar membaca Alquran di rumah, madrasah, atau TPA pada siang hari yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket siswa pada tabel berikut:



Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sering atau Tidaknya Siswa Belajar Baca Tulis Alquran Di Luar Jam Pelajaran Sekolah

No	Kategori	F	%
1.	Sering	11	44%
2.	Kadang-kadang	10	40%
3.	Tidak pernah	4	16%
	Jumlah	25	100%

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa seringnya siswa belajar baca tulis Alquran sebesar 44% dengan kategori cukup, dan kadang-kadang sebanyak 40% dengan kategori rendah, dan tidak pernah 16% dengan kategori rendah sekali.

## **b. Guru**

### **1) Latar belakang pendidikan guru**

Latar belakang pendidikan guru mengaji SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin adalah Sarjana Strata I dan ada yang lulusan dari pondok pesantren, MAN dan pendidikan umum seperti SMA, SMA PGRI dan ada sebagian besar yang masih masih berstudi di IAIN Antasatri Banjarmasin Fakultas Tarbiyah.

### **2) Pengalaman mengajar**

Pengalaman guru-guru mengaji di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin:

- a) Sebagai guru PAI honorer di SD Mawar 8 Teluk Dalam
- b) Guru MA Darun Najah, di Kelayan A.
- c) Guru TK/TPA Al –Mubaraqah, di Pekapuran Raya.
- d) Guru TPA Darul Aman, di Pekapuran Raya.
- e) Guru TPA Iftir, di Junjung Buih I.
- f) Guru TK Alquran Unit 036 Hasbunallahu wani' mal wakil.

g) SMA Muhammadiyah 2 Jl. Mangga 2 Banjarmasin.

### c. Lingkungan

#### 1) Keluarga

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh, diketahui data tentang di lingkungan keluarga, seperti orang tua mengajarkan membaca Alquran di rumah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pernah Tidaknya Orang Tua Yang Mengajarkan Membaca Alquran di Rumah

No	Kategori	F	%
1.	Pernah sampai sekarang	10	40%
2.	Pernah tapi dulu	12	48%
3.	Tidak pernah	3	12%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua pernah mengajarkan membaca Alquran sampai sekarang, sebanyak 40% dengan kategori cukup, dan pernah tapi dulu sebesar 48% dengan kategori cukup dan tidak pernah sebesar 12% dengan kategori rendah.

#### 2) Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa dalam pelajaran membaca Alquran ini, beliau memberikan waktu pelajaran tersebut di luar dari mata pelajaran PAI atau Alquran Hadis dengan kata lain kegiatan baca tulis Alquran ini termasuk kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan sekolah, namun guru atau pihak sekolah menganjurkan kepada siswa untuk belajar membaca Alquran di luar lingkungan sekolah, seperti TPA, dan lain-lain.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Ada Tidaknya Siswa Belajar Alquran Selain di Sekolah

No	Kategori	F	%
1.	Ada	19	76%
2.	Tidak ada	6	24%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa belajar Alquran selain di sekolah sebesar 77% dengan kategori tinggi dan siswa tidak belajar Alquran selain di sekolah sebanyak 24% dengan kategori rendah.

### 3) Masyarakat

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Agama dan guru mengajinya, beliau mengatakan bahwa masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah cukup mendukung dengan diadakannya kegiatan belajar baca tulis Alquran di sekolah, sebab mengingat usia siswa ditingkat emosi yang cukup tinggi meskipun di sekitar lingkungan sekolah juga didirikan lembaga-lembaga pendidikan seperti TPA, yang dapat membantu siswa tersebut dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran selain di lingkungan sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4,9 Distribusi Frekuensi Siswa Aktif atau Tidaknya Belajar Alquran di Luar Sekolah atau di Masyarakat

No	Kategori	F	%
1.	Selalu aktif	10	40%
2.	Cukup aktif	10	40%
3.	Tidak aktif	5	20%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu aktif belajar Alquran di luar sekolah atau di masyarakat sebesar 40% dengan

kategori rendah, dan yang menyatakan cukup aktif sebesar 40% dengan kategori rendah sedangkan yang menyatakan tidak aktif sebesar 20% dengan kategori rendah sekali.

#### **d. Fasilitas**

##### 1) Media

Dari hasil dokumenter yang telah di peroleh, bahwa media pengajaran Alquran yang dimiliki SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin belum cukup lengkap, seperti kitab suci Alquran, buku iqra dan lain-lain.

Dari hasil observasi di lapangan, menemukan bahwa media yang dimiliki sekolah ini memang kurang lengkap, dilihat dari kitab suci Alquran dan buku iqra yang ada, tapi jumlahnya sangat sedikit dan tidak mencukupi jumlah seluruh siswa.

##### 2) Sarana dan prasarana

Dari hasil dokumentasi yang telah diperoleh, bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup mendukung, seperti adanya ruang perpustakaan, dan lain-lain. Adapun hasil observasi di lapangan, bahwa sarana dan prasarana disebagian ruang mushalla, ruang guru, tata usaha dan ruang kepala sekolah yang tidak digabung , dan lain-lain.

### **C. Analisis Data**

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel ataupun uraian, maka selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut sehingga akan lebih jelas dan bermakna. Untuk lebih jelasnya proses penganalisan ini, maka penulis kemukakan berdasarkan uraian penyajian data di atas, yaitu:

### **1. Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Pada Siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin**

Upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin ini tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, yakni siswa, guru, lingkungan dan fasilitas. Maka ada usaha yang dilakukan oleh guru ini dalam mengatasinya, yang meliputi pemberian motivasi, penggunaan metode yang bervariasi, penggunaan strategi, penggunaan media yang sesuai dan pengelolaan kelas.

#### **a. Pemberian motivasi**

Dalam pendidikan dan pengajaran, guru tidak hanya berperan sebagai administrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator dan supervisor tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing.

Sebagai seorang motivator, guru berperan untuk mendorong para siswanya agar giat belajar. Keterlibatan guru dalam memberikan motivasi kepada siswanya turut menentukan kegairahan atau keberhasilan para siswa dalam belajar, terutama dalam kemampuan baca tulis Alquran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan upaya yang dilakukan oleh guru mengaji dalam hal memotivasi siswa yaitu memberikan penilaian, yaitu berupa keterangan baik, dan memberikan nilai yang tinggi, mungkin dari penilaian siswa menjadi lebih bersemangat untuk mengaji tiap harinya. Selain itu setiap dua minggu sekali guru mengadakan latihan atau ulangan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam pelajaran baca tulis Alquran tersebut dan pada tahap penilaian guru akan memberikan pujian dan hadiah pada siswa yang memiliki prestasi yang baik dan memberi hukuman bagi siswa yang

mendapat nilai di bawah rata-rata supaya siswa lebih giat lagi belajar baca tulis Alquran.

Jadi berdasarkan uraian di atas tersebut, maka pemberian motivasi guru terhadap siswa dapat dikatakan sudah cukup.

b. Penggunaan metode yang bervariasi

Metode yang dimaksud di sini adalah cara guru agama dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya pelajaran tajwid. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, adapun metode yang digunakan guru-guru tersebut dalam mengajar menggunakan metode latihan, Iqra dan Qiro'ati sedangkan tanya jawab jarang sekali digunakan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran, karena keterbatasan waktu yang tersedia sehingga guru hanya menggunakan metode latihan, Iqra dan Qiro'ati saja.

Dari uraian di atas, bahwa penggunaan metode yang bervariasi oleh guru-guru mengaji dapat dikatakan cukup, hal ini dapat dilihat walaupun guru hanya menggunakan metode yang sedikit atau yang itu-itu saja, tetapi dalam hal upaya guru untuk meningkatkan baca tulis Alquran ini sudah cukup optimal, hal ini dilihat dari hasil latihan dan kelancaran siswa dalam baca tulis Alquran sudah cukup bagus karena metode yang dipakai sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

c. Pengolaan kelas

Guru dalam pendidikan dan pengajaran bukan hanya bertugas menyampaikan materi saja, tetapi guru juga sebagai pengelola kelas, agar suasana kelas yang kondusif akan tercipta suasana kelas yang baik. Suasana kelas yang

baik akan menunjang hasil pembelajaran yang baik dengan suasana kelas yang terkontrol merupakan salah satu bentuk usaha guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa. Dan hal itu terlihat dari penataan tempat duduk siswa yang sudah sesuai dengan keasaan siswa. Sedangkan penataan lemari untuk menyimpan Alquran sudah cukup bagus, hanya saja tidak tersedianya lemari untuk menyimpan peralatan kebersihan sehingga peralatan kebersihan tersebut terlihat kurang rapi dan hanya terletak di belakang pintu kelas.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa kurangnya ketegasan dari guru yang mengajar mengaji dalam menegur siswa yang ke luar masuk kelas pada jam pelajaran Alquran sehingga suasana kelas yang kurang disiplin.

Dalam proses pembelajaran Alquran dapat dikatakan masih kurang. Hal ini dilihat dari sikap guru yang hanya membiarkan siswanya ke luar masuk pada jam pelajaran berlangsung. Meskipun guru memberikan tugas di dalam kelas supaya dalam proses pembelajaran Alquran ini siswa aktif belajar di dalam kelas. Dengan demikian pengelolaan kelas oleh guru-guru yang mengajar mengaji dalam proses pembelajaran Alquran ini dapat dikatakan masih kurang.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Pada Siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin**

### **a. siswa**

#### **1) Minat siswa**

Dari data yang diperoleh di lapangan antara 25 siswa, terdapat 12 orang atau 48% yang mengatakan sangat berminat (lihat tabel 4.5). Dengan demikian minat terhadap pelajaran baca tulis Alquran dikategorikan cukup. Hal ini dapat

dilihat dari semangatnya mengikuti pelajaran dan antusiasnya ketika membaca Alquran.

## 2) Aktivitas di luar jam pelajaran

Menurut analisis penulis dari data yang diperoleh aktivitas di luar jam pelajaran, di antara 25 siswa terdapat 11 orang atau 44% yang mengatakan sering membaca Alquran (lihat tabel 4.6) dengan demikian, aktivitas di luar jam pelajaran dikategorikan cukup, karena dengan tersedianya lembaga-lembaga pendidikan seperti TPA yang ada di sekitar lingkungan sekolah atau masyarakat, sehingga dapat membantu guru dan siswa untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran. Hal ini dapat dilihat dari semangatnya membaca Alquran dan kelancarannya membaca Alquran.

### **b. Guru**

#### 1) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara dan guru-guru mengaji bahwa faktor guru dapat dikatakan sudah cukup baik, sebab beliau mempunyai latar belakang pendidikan keguruan fakultas Tarbiyah di IAIN Antasari Banjarmasin dan dari sebagian dari guru-guru mengaji ini lulusan dari pondok pesantren dan Madrasah Aliyah.

#### 2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengajinya, bahwa guru cukup berpengalaman, karena selain mengajar di SMP Muhammadiyah 4 beliau juga menjadi guru di TPA dan tenaga honorer di sekolah lain.



### **c. Lingkungan**

#### **1) Keluarga**

Dari data yang diperoleh di lapangan diantara 25 siswa, terdapat sebanyak 10 orang atau 40% yang menyatakan orang tua selalu mengajarkan baca tulis Alquran di rumah (lihat tabel 4.7) dengan demikian yang menyatakan orang tua mengajarkan baca tulis Alquran di rumah dikatakan rendah.

#### **2) Sekolah**

Dari data yang diperoleh di lapangan di antara 25 siswa, terdapat sebanyak 5 orang atau 20% yang menyatakan masih aktif mengikuti pembelajaran Alquran di luar sekolah/masyarakat (lihat tabel 4.8). Dengan demikian, siswa yang masih belajar aktif mengikuti pembelajaran Alquran di luar sekolah dapat dikategorikan rendah.

Menurut analisis penulis bahwa sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa, karena di sekolah siswa mendapat ilmu pengetahuan serta bimbingan dalam membaca Alquran selain di rumah dan di lingkungan masyarakat.

#### **3) Masyarakat**

Dari data yang diperoleh di lapangan di antara 25 siswa, terdapat sebanyak 19 orang atau 76% yang menyatakan belajar Alquran atau privat di luar sekolah atau masyarakat (lihat tabel 4.9) dengan demikian, siswa yang menyatakan belajar Alquran atau privat di luar sekolah atau masyarakat dapat dikategorikan tinggi.

Menurut analisis penulis, bahwa faktor lingkungan masyarakat juga sangat mendukung dengan upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca

tulis Alquran pada siswa, karena waktu yang dipakai siswa beraktivitas lebih banyak di lingkungan keluarga/masyarakat daripada waktu di sekolah.

d. Fasilitas

1) Media

Dari hasil wawancara dan dokumentasi media pengajaran baca tulis Alquran yang dimiliki SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin kurang lengkap. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung bahwa siswa tidak memiliki buku pelajaran tajwid, dan kurang jumlah Alquran yang tersedia.

Menurut analisis penulis, dengan keterbatasan media dapat mempengaruhi upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa.

2) Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup mendukung. Hal ini dapat dilihat dengan sudah tersedianya perpustakaan, dan ruang mushalla, dan kelas-kelas yang sudah cukup banyak.

Menurut analisis penulis, dengan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah ini juga dapat mempengaruhi upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran, karena dengan tersedianya perpustakaan membantu siswa untuk membaca dan mempelajari pelajaran tajwid atau pelajaran lain di luar pak pelajaran tersebut. Dan dengan tersedianya mushalla dan jumlah kelas-kelas yang banyak, guru dapat membagi dan mengelompokkan mana siswa yang belum bisa, dan lancar dalam membaca dan menulis Alquran.